

Analisis Pemahaman Membaca Kritis Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

Irwansyah¹

Ulinsa²

Sitti Harisah³

Nur Halifah⁴

¹²³⁴**Universitas Tadulako, Indonesia**

¹iwanibhm@gmail.com

²ulilrahman@gmail.com

³sitiharisah@yahoo.com

⁴nhalifah44@yahoo.com

Abstrak

Studi ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Jenis studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam studi ini mencakup observasi dan wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang mampu memahami aktivitas membaca kritis berdasarkan keterampilan membaca kritis model Facione melalui soal tes yang disajikan. Keterampilan membaca kritis model Facione terbagi atas enam keterampilan dengan setiap sub keterampilan memiliki indikator. Kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis pada berita menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kualifikasi cukup baik, terdapat 3 mahasiswa memperoleh nilai dengan kualifikasi baik, 23 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup baik, dan 4 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kualifikasi kurang baik.

Kata kunci: *membaca kritis, teks berita*

Pendahuluan

Kemampuan membaca salah satu kemampuan berbahasa yang sangat krusial untuk dikuasai oleh setiap pengguna bahasa. Melalui kegiatan Membaca memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan wawasan baru yang dapat mendorong dalam proses mengembangkan kemampuan berpikir individu. Membaca merupakan sebuah keterampilan yang bersifat reseptif yakni keterampilan menyerap pengetahuan atau informasi baru. Dengan membaca seseorang akan menyerap informasi baru dari teks yang dibacanya, informasi tersebut akan disimpan dan suatu saat akan dikeluarkan kembali untuk digunakan Ermanto *dalam* Apriyanti (Apriyanti, 2022, Book 1).

Tujuan utama membaca tidak hanya sekadar memahami elemen dasar teks, tetapi juga melampaui pemahaman tersebut dengan mengungkapkan maksud penulis, menilai keakuratan, membedakan antara fakta dan opini, serta mengidentifikasi prasangka dan propaganda. Selain itu, Membaca kritis melibatkan penilaian terhadap kekeliruan dalam argumen, argumen yang tidak logis atau tidak masuk akal, serta relevansi informasi. Mengembangkan rutinitas membaca memiliki dua aspek penting, yaitu minat (kombinasi dari keinginan, kemauan, dan emosi) serta keterampilan membaca itu sendiri. Kemampuan membaca di sini meliputi keterampilan visual dan penguasaan

berbagai teknik membaca yang dibahas dalam modul Bahasa Indonesia I. Jika ketertarikan terhadap membaca tidak tumbuh, kebiasaan membaca pun tidak akan berkembang. Namun, jika Meskipun minat membaca telah meningkat, pertumbuhannya belum begitu besar disertai dengan penghapusan hambatan-hambatan. Jika proses membaca melibatkan gerakan bibir, gerakan tangan, atau membaca kata per kata, maka kecepatan membaca tidak akan mencapai hasil yang optimal. Menurut Erwin Harianto (2020, Book 7) Kemampuan membaca bisa diperbaiki dengan berlatih secara rutin dan mencari metode membaca yang paling sesuai. Untuk mencapai kecepatan membaca yang optimal, beberapa hal yang harus dihindari meliputi: (1) vokalisasi, yaitu membaca dengan suara keras; dan (2) gerakan bibir, yaitu membaca dengan menggerakkan bibir sambil menggerakkan bibir, meskipun tanpa suara); (3) pergerakan kepala; (4) menggunakan jari atau pensil untuk menunjukkan bagian yang sedang dibaca. (5) regresi (membaca ulang atau mengulangi hal-hal yang sudah dibaca); dan (6) membaca kata demi kata.

Membaca kritis sangat terkait dengan berpikir kritis karena proses ini memerlukan keterampilan berpikir kritis untuk mengungkap makna yang mendalam serta menilai teks yang dibaca. Dalam berfikir kritis terintegrasi kemampuan kreatif dalam memahami konteks informasi (Asrianti, 2019) Orang yang berpikir kritis cenderung mengajukan pertanyaan-pertanyaan investigatif, berpikiran terbuka, dan membuat kesimpulan yang logis berdasarkan bukti. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Agustinus Gereda (2020) berpendapat bahwa dalam keterampilan membaca kritis pembaca juga harus mampu memaknai bacaan secara literal, menginterpretasi, dan juga harus mampu menilai. Kemudian si pembaca juga harus bisa menilai dengan kritis apa saja gagasan-gagasan yang disampaikan penulis serta kesahihan terhadap apa yang di bacanya. Membaca kritis menurut Adib Alfalah dan Abdul Razak (2023, Book 756) dapat memotivasi pembaca untuk rajin membaca. Kondisi ini dipicu oleh informasi yang dinilai tidak mencukupi, tidak mendalam, dan informasi yang dinilai keliru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada pembaca untuk membandingkan validitas dan reliabilitas informasi di setiap teks tertulis.

Berbagai indikator menunjukkan signifikansi pembelajaran membaca untuk mahasiswa, diikuti dengan Penjelasan tentang pengajaran membaca kritis di tingkat perguruan tinggi. Laporan PISA 2018 mengungkapkan bahwa skor membaca Indonesia berada di posisi 74 dari 79 negara, menurun dibandingkan dengan tes PISA sebelumnya pada tahun 2015, di mana Indonesia berada di peringkat 65 Anggraini dan Suyata (Anggraini & Suyata, 2014).

Perolehan hasil PISA tahun 2018 memang sangat memprihatinkan, hal ini pula disampaikan oleh Ketua Komisi X DPR RI, Syaiful Huda, melakukan kunjungan kerja khusus dalam rangka Panja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan Komisi X DPR RI ke Kabupaten Karawang, Jawa Barat, pada Kamis tahun 2023. Pada kunjungannya Syaiful Huda juga menyebutkan hasil survei PISA 2018 Kemampuan siswa Indonesia dalam membaca tercatat dengan skor 371, sedangkan rata-rata skor kemampuan membaca di negara-negara OECD, termasuk Australia, Austria, Belgia, Kanada, Chili, Kolombia, Kosta Rika, Republik Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Prancis, Jerman, dan Yunani adalah 487 Runi dan N.R (Runi; N.R, 2023).

Beberapa hasil penelitian di atas tentu saja masih sangat memprihatinkan mengingat bahwa sebuah bangsa maju adalah bangsa yang di masyarakatnya berkembang budaya membaca. Jika keadaan ini terus berlangsung dikhawatirkan tidak akan mampu bersaing di dunia global. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca menjadi hal yang sangat penting untuk membangun bangsa Indonesia. Salah satu pemegang

peran penting bagi pembangun bangsa adalah mahasiswa, mahasiswa yang merupakan agen perubahan di dalam masyarakat yang suaranya memegang peran penting harus mulai membangun minat membaca yang dapat dimulai dari dalam diri mereka, sehingga kemampuan membaca masyarakat Indonesia akan terus meningkat.

Aisiah (2019) dalam penelitiannya menunjukkan betapa pentingnya membaca kritis bagi mahasiswa, bahwa membaca kritis bukan hanya sekedar bermanfaat sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa. Lebih dari itu membaca kritis dapat mengasah kemampuan akademik, berpikir ilmiah atau berpikir sistematis bahkan juga untuk menunjang kehidupan mahasiswa, oleh karena itu kegiatan membaca seharusnya menjadi aktivitas pokok bagi mahasiswa. Penelitian terkait membaca kritis juga pernah dilakukan oleh Bambang Riadi, (2015). Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik SQ3R dalam membaca kritis memiliki dampak yang signifikan. Sebelum teknik SQ3R diterapkan kemampuan membaca mahasiswa masih termasuk dalam kategori yang cukup baik dengan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 63,2. Kemampuan membaca mahasiswa berkategori baik dengan nilai rata-rata 80,6. Tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang. Artinya, teknik SQ3R mampu meningkatkan keterampilan membaca secara kritis pada mahasiswa.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2014) menjelaskan Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena secara mendalam mengenai pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh dengan menggambarkannya menggunakan dalam konteks spesifik yang mereka alami, mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang berbeda, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Studi ini memanfaatkan populasi dan sampel, di mana populasi terdiri dari tiga angkatan: 2021, 2022, dan 2023. Sampel diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, Book 82), teknik Simple Random Sampling adalah metode pemilihan sampel secara acak Dari keseluruhan populasi tanpa mempertimbangkan stratifikasi yang ada. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 30 orang, terdapat 23 mahasiswi dan 7 mahasiswa pria.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian dibagi dalam tiga tahapan, adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan pengamatan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai tahap awal pengambilan data awal seperti menentukan subjek dan objek serta masalah-masalah sebagai rujukan untuk penyusunan penelitian.
- b. Melakukan perumusan instrumen penelitian untuk mendapatkan data real penunjang.
- c. Mengelola izin penelitian atau observasi yang dikeluarkan atas nama Dekan atau Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyerahkan surat izin kepada Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai bukti legalitas peneliti.
- b. Melakukan penelitian dengan memberikan soal tes membaca kritis berupa tekse berita yang berjudul "Ajakan Jalan Malam Lewat Facebook".
- c. Melakukan analisis data hasil penelitian.

3. Tahap akhir

- a. Menganalisis dan mengolah hasil soal tes secara deskriptif.

Metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui:

1. Observasi

peneliti menerapkan observasi langsung untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021-2023 di Universitas Tadulako.

2. Wawancara

Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman membaca kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021-2023 di Universitas Tadulako., terkait teks berita sebagai media untuk pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memperoleh bukti terkait penelitian pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021-2023 di Universitas Tadulako, sebagai dokumen tertentu untuk kelengkapan data penelitian.

4. Tes

Tes dirancang untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Adapun kisi-kisi soal tes pilihan ganda dan esai pada teks berita berdasarkan metode membaca kritis menurut Petter A. Facione:

- 1) Kemampuan mahasiswa menjawab soal pilihan ganda berdasarkan keterampilan menginterpretasi.
- 2) Kemampuan mahasiswa menjawab soal pilihan ganda berdasarkan keterampilan menganalisis.
- 3) Kemampuan mahasiswa menjawab soal pilihan ganda dan esai berdasarkan keterampilan menginferensi.
- 4) Kemampuan mahasiswa menjawab soal esai berdasarkan keterampilan mengevaluasi.
- 5) Kemampuan mahasiswa menjawab soal esai berdasarkan keterampilan mengeksplanasi.
- 6) Kemampuan mahasiswa menjawab soal esai berdasarkan keterampilan meregulasi diri.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis kualitatif deskriptif.. Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2013, Books 247-252) mengemukakan bahwa, Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan Data

Menyiapkan dan mengolah data sebelum dilakukan analisis. Langkah ini membutuhkan soal tes, lembar jawaban mahasiswa, pedoman penilaian kemudian dilanjutkan Memasukkan data lapangan ke dalam sistem atau

mengklasifikasikan dan mengatur data tersebut sesuai dengan kebutuhan dengan keperluan untuk pengumpulan data penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data melibatkan proses merangkum, memilih informasi utama, dan fokus pada aspek-aspek penting dengan mencari tema dan pola yang relevan. Dengan cara ini, data yang telah diringkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut, dan mempermudah pencarian data jika diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikurangi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format serupa. Namun, teks naratif deskriptif adalah metode yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verfying*)

Penarikan kesimpulan mengenai analisis pemahaman membaca Kritis mahasiswa di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia model Facione setelah reduksi dan penyajian data.

Menentukan kriteria penilaian membaca kritis mahasiswa dapat dilihat dalam tabel

1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Membaca Kritis

NO	Aspek Penilaian	Skor	Tingkat Capaian Kerja
1	Mengidentifikasi 6 keterampilan membaca kritis menurut Peter A. Facione	6	Apabila mahasiswa mencapai ke enam aspek keterampilan membaca kritis
		5	Apabila mahasiswa hanya mencapai 5 aspek keterampilan membaca kritis
		4	Apabila mahasiswa hanya mencapai 4 aspek keterampilan membaca kritis
		3	Apabila mahasiswa hanya mencapai 3 aspek keterampilan membaca kritis
		2	Apabila mahasiswa hanya mencapai 2 aspek keterampilan membaca kritis
		1	Apabila mahasiswa hanya mencapai 1 aspek keterampilan membaca kritis

Rumus penghitungan skor dalam menentukan hasil akhir mahasiswa menggunakan rumus yang ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2006, Book 48) dalam bukunya membagi kriteria penilaian menjadi empat kelompok, kriteria berikut ini adalah ringkasan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Membaca Kritis Mahasiswa

No	Interval%	Kategori
1	90-100	Sangat baik
2	76-90	Baik
3	55-75	Cukup baik
4	0-54	Kurang baik

Hasil

Menurut temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisis pada setiap hasil dari penugasan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pada setiap angkatan berupa keterampilan membaca kritis menurut Peter A. Facione yaitu meliputi (1) Kemampuan dalam interpretasi, dengan rincian keterampilan; (a) mengelompokkan, (b) menguraikan makna, (c) menjelaskan arti. (2) Kemampuan dalam analisis, dengan rincian keterampilan; (a) mengidentifikasi ide, (b) mengidentifikasi argumen, (c) menganalisis argumen. (3) Kemampuan dalam inferensi, dengan rincian keterampilan; (a) menyimpulkan, (b) mengevaluasi bukti, (c) menawarkan alternatif. (4) keterampilan mengavaluasi, sub keterampilan (a) menilai klaim dominatif (b) menilai argumen dominatif. (5) Keterampilan menjelaskan, yang terdiri dari sub-keterampilan: (a) mengungkapkan hasil, (b) membenarkan prosedur, dan (c) menyajikan argumen. (6) Keterampilan mengatur diri, beserta sub-keterampilannya; (a) penilaian diri (b) koreksi diri. Berikut ini adalah analisis data terhadap hasil membaca kritis mahasiswa dengan menggunakan media berita.

Tabel .2 Frekuensi Mahasiswa Hasil Membaca Kritis

Kategori	Frekuensi	Kualifikasi
Sangat Baik	0	0%
Baik	3	10%
Cukup Baik	23	76.67%
Kurang Baik	4	13.33%
Total	30	100%

Berdasarkan analisis data hasil tes membaca kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Pada keterampilan menginterpretasi 10% mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes, yakni pada sub keterampilan mengategorikan, menjelaskan arti, dan mengklasifikasikan makna pada teks berita, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyusun informasi dari teks secara terstruktur. Untuk meningkatkan kemampuan ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih efektif yang memfokuskan pada pembelajaran teknik interpretasi yang mendalam.

Pada keterampilan menganalisis 3% mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes, yakni pada sub keterampilan mendeteksi gagasan, mendeteksi argument, dan menganalisis argument pada teks berita, Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin kurang terampil dalam memahami dan mengevaluasi struktur logika dari teks berita. Keterampilan menganalisis sangat penting dalam membaca kritis karena memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari argumen yang disajikan. Penekanan pada teknik analisis yang lebih sistematis, seperti pemahaman struktur argumen dan identifikasi bias, bisa membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan ini.

Pada keterampilan menginferensi 13% mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes, yakni pada sub keterampilan menarik kesimpulan, mempertimbangkan, dan mengajukan alternatif pada teks berita. Persentase ini menunjukkan adanya kemampuan dasar dalam membuat inferensi dari teks berita, tetapi masih ada peluang untuk peningkatan. Keterampilan inferensi memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan mempertimbangkan berbagai perspektif.

Pada keterampilan mengevaluasi 100% mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, yakni pada sub keterampilan menilai klaim dan menilai argument pada

teks berita. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terampil dalam mengevaluasi informasi secara kritis. Keterampilan mengevaluasi adalah kunci untuk membaca kritis karena melibatkan kemampuan untuk menilai validitas dan kekuatan argumen yang disajikan. Pada keterampilan mengekplanasi 90% mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes, yakni pada sub keterampilan menyatakan hasil, membenarkan prosedur, dan menyajikan argument pada teks berita. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup efektif dalam menyampaikan hasil analisis dan justifikasi mereka. Kemampuan mengekplanasi merupakan aspek penting dalam komunikasi yang jelas dan pemahaman yang mendalam tentang teks.

Pada keterampilan meregulasi diri 100% mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, yakni pada sub keterampilan penilaian diri dan koreksi diri pada teks berita, ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk refleksi dan perbaikan diri dalam proses membaca kritis. Keterampilan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan mereka terhadap teks.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan membaca yang kritis Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia berdasarkan indikator pada keterampilan membaca kritis model Facione dari hasil tes berita, mahasiswa masih dominan menyelesaikan soal tes dengan benar pada keterampilan mengevaluasi dengan rentang nilai 62-100 dapat dikategorikan ke dalam cukup baik, baik, dan sangat baik dan meregulasi diri dengan rentang nilai 79-100 dikategorikan ke dalam cukup baik, baik, dan sangat baik.

Perkembangan keterampilan evaluasi dan regulasi diri mahasiswa menunjukkan hasil yang baik, tetapi ada kelemahan dalam keterampilan intepretasi, analisis, eksplanasi, dan inferensi. Rentang nilai untuk keterampilan evaluasi dan regulasi diri mencerminkan pencapaian yang baik, sementara keterampilan lainnya perlu dikembangkan oleh individu maupun kelompok. Dalam rangka mencapai keseimbangan yang lebih baik antara membaca kritis, maka perlu ada penguatan total dan mendalam pada metode pengajaran serta latihan-latihan yang lebih fokus pada keterampilan yang diketahui masih kurang memadai. Mahasiswa dapat meningkatkan secara keseluruhan kemampuan membaca kritisnya melalui inovatif dan berbasis praktik metode pengajaran serta penyediaan umpan balik yang efektif. Jika pendekatan yang spesifik dan lebih terencana digunakan akan bermanfaat bagi perkembangan kemampuan baca kritis mahasiswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, rekapitulasi hasil perolehan nilai keterampilan membaca kritis ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Hasil Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Kritis

Kategori	Frekuensi	Kualifikasi
Sangat Baik	0	0%
Baik	3	10%
Cukup Baik	23	76.67%
Kurang Baik	4	13.33%
Total	30	100%

Tabel di atas adalah ringkasan hasil evaluasi mahasiswa dari sampel yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, Book 82) teknik *simple random sampling* adalah sampel yang diambil

dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 berita yang berjudul “Ajakan Jalan Malam Lewat Facebook ” menggunakan keterampilan membaca kritis model Facione. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik dengan nilai 76-90, 23 mahasiswa memperoleh kualifikasi cukup baik dengan nilai 55-75, dan 4 mahasiswa memperoleh kualifikasi kurang baik, dengan nilai 0-54. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang mendapatkan hasil dengan kualifikasi sangat baik. Jika data tersebut diinterpretasikan dalam persen, maka mahasiswa yang berada dalam kualifikasi baik sebanyak 10%, kualifikasi cukup baik sebanyak 80%, dan kualifikasi kurang baik sebanyak 13%.

Berdasarkan data tersebut, nilai tertinggi didapatkan oleh Maudia Putri Rahmadani, Rivice Meilianti Woia dan Nabila Farahiya dengan nilai 76-90 berkualifikasi baik. Nilai terendah didapatkan oleh Rizky Nur Amelia, Dwi Putri Octavia Sulu, I Putu Ariandika dan Rahmat Rizal dengan nilai 52 berkualifikasi kurang baik. Jika diambil jumlah rata-rata keseluruhan nilai mahasiswa diperoleh hasil 68 dengan kualifikasi cukup baik. Kemudian, berdasarkan data pada tabel diketahui juga bahwa terdapat kelemahan mahasiswa dalam menganalisis berita, di antaranya dalam menemukan kelemahan dan kekurangan yang ada dalam berita. Peneliti melakukan analisis hasil tes dan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan lengkap dan jelas memberikan alasan soal esai berdasarkan indikator membaca kritis model Facione. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa dalam mengidentifikasi berita menggunakan metode membaca kritis model Facione masih cukup baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terhadap membaca secara kritis dapat diketahui menggunakan metode membaca kritis model Petter A. Facione dan mendapatkan Nilai rata-rata sebesar 63 termasuk dalam kategori cukup baik, hasil ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2014) sangat berbeda yang dimana hasil penelitian mendapatkan kualifikasi kurang dan Riadi (2015) mendapatkan hasil penelitian dengan kualifikasi 63. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu mendapatkan hasil 63 dengan kualifikasi cukup baik.

Secara keseluruhan, meskipun mahasiswa menunjukkan hasil yang baik dalam keterampilan mengevaluasi dan meregulasi diri, terdapat kelemahan signifikan dalam keterampilan menginterpretasi, menganalisis, mengeksplanasi, dan menginferensi. Keterampilan mengevaluasi dan meregulasi diri memiliki rentang nilai yang mencerminkan pencapaian yang baik, sementara keterampilan lainnya masih memerlukan pengembangan pada setiap individu maupun kelompok. Untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam keterampilan membaca kritis, perlu adanya peningkatan secara komprehensif dan mendalam pada pendekatan pengajaran dan latihan yang lebih terfokus pada keterampilan yang diketahui masih kurang berkembang. Fokus utama metode pengajaran yang inovatif dan berbasis praktik serta penyediaan umpan balik yang efektif dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis mereka secara keseluruhan. Pendekatan yang spesifik dan lebih terencana akan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan keterampilan membaca kritis mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui mahasiswa masih kurang mampu memahami aktivitas membaca kritis berdasarkan keterampilan membaca kritis model Facione melalui soal tes yang disajikan. Keterampilan membaca kritis model Facione terbagi atas enam keterampilan dengan setiap sub keterampilan memiliki indikator. Kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis pada berita menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata 68 terdapat 3 mahasiswa memperoleh nilai dengan kualifikasi baik, 23 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup baik, dan 4 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kualifikasi kurang baik. Jika dilihat berdasarkan data dan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti ditemukan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia lebih mendominasi pada keterampilan ke lima dan ke enam yaitu pada keterampilan mengeksplansi dengan rentang nilai 62-100 dapat dikategorikan ke dalam cukup baik, baik, dan sangat baik dan meregulasi diri dengan rentang nilai 79-100 dikategorikan ke dalam cukup baik, baik, dan sangat baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Ulinsa, M.Hum dan juga kepada dosen wali Ibu Asrianti, S.Pd., M.Pd yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

Seluruh Civitas akademi Universitas Tadulako, terkhusus kepada Wadek Bidang kemahasiswaan, Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan akses, memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, apresiasi kepada penulis selama melakukan proses penelitian hingga sekarang. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya atas dukungan ini penulis dapat menyelesaikannya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kemaslahatan ummat dalam pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Aisiah. (2019). *Budaya baca dan Membaca Kritis Bagi Mahasiswa*. Univeristas Negeri Padang.
- Alfalah, Adib; Razak, A. (2023). Prates Keterampilan Membaca Kritis Aspek Nonnaratif Artikel Ilmiah JurnalOnline. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(6), 755-764. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.547>
- Anggraini, D., & Suyata, P. (2014). Karakteristik Soal Uasbn Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun Pelajaran 2008/2009. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2644>
- Apriyanti, D. K. (2022). Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Pada Mahasiswa Strata-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan 2020. *UNILA, 2020*.
- Asrianti, A. (2019). Representasi Kekuasaan Dalam Wacana Kelas Di Sekolah Menengah Pertama. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7384>
- Azizah, A. R. (2014). Peningkatan Membaca Kritis Artikel Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas Viii Smp Pelita Harapan Pondok Pinang, Kebayoran Lama Jakarta Selatan. In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 7, Issue 2).

- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia; menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar* (A. S. Pratiwi, Ed.; 1st ed.). EDU PUBLISHER.
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (32nd ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Riadi, B. (2015). *Kemampuan Membaca Kritis Dengan Menggunakan Teknik SQ3R Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7823–7830.
- Runi; N.R. (2023). *Ini Alasan Syaiful Huda Prihatin dengan Indeks Literasi Indonesia*. Dpr. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44041/t/Ini Alasan Syaiful Huda Prihatin dengan Indeks Literasi Indonesia](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44041/t/Ini_Alasan_Syaiful_Huda_Prihatin_dengan_Indeks_Literasi_Indonesia),
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Zainal, A. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.